

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 7 Yogyakarta

a. Nama dan Alamat Lengkap Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta
2. NPSN : 20403170
3. NISN : 300070
4. NSS : 301046009049
5. Alamat Sekolah : Jl. MT. Haryono 47 Yogyakarta
6. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Kota : Yogyakarta
8. Kecamatan : Mantrijeron
9. Desa : Suryodiningratan
10. Jalan : MT. Haryono No. 47
11. Kode Pos : 55141
12. Telepon/Fax : (0274)377740/(0274)378333
13. E-Mail/Website : info@seveners.com/www.seveners.com

b. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasar SK Mendikbud RI No.0473/0/1983 yang menetapkan dibukanya SMA baru, maka terhitung mulai tanggal 1 Juli 1983 SMA Negeri 7 Yogyakarta berdiri. Pada awal tahun ajaran 1983/1984

pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 7 Yogyakarta diserahkan kepada SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan Kepala Sekolah dirangkap oleh Drs. Mulyono (Alm.) dengan menempati gedung SMA Negeri 1 Yogyakarta masuk siang.

Adapun tenaga pengajarnya adalah guru-guru SMA Negeri 1 Yogyakarta dan 10 orang guru yang dinota dinaskan berdasarkan SK Kakanwil DIY No. 807/I.13.4/C.2/1983, yaitu :

- 1) Drs. Suprayitno (SMAN 6 Yogyakarta)
- 2) Drs. Sismadi (SMAN 6 Yogyakarta)
- 3) Dra. H. Mudjijah (SMAN 6 Yogyakarta)
- 4) Ratmitun (SMAN 6 Yogyakarta)
- 5) Bakri (SMAN 6 Yogyakarta)
- 6) Drs. Muslim Syukur (SMAN 6 Yogyakarta)
- 7) Petrus Sudiyono (SMAN 6 Yogyakarta)
- 8) Sukiman Marsudi (SMAN 6 Yogyakarta)
- 9) Tuti Sukastini (SMA 2 Wonosari)
- 10) Hadi Sudarsono (Alm.) (SMA 1 Sleman)

Berdasarkan SK.Mendikbud RI No. 95329/Kl.2/1984 tanggal 18 Oktober 1984 menetapkan Dra. Sri Soewarni sebagai Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pada tahun ajaran 1985/1986 mulai menempati kampus Fakultas Kedokteran UGM dan RSUD Pugeran Yogyakarta. Dari waktu ke waktu pengelola SMAN 7 Yogyakarta makin bertambah silih berganti.

1) Kepala Sekolah

- a) Drs. Mulyono (Alm.) (1983-1984)
- b) Dra. Sri Soewarni (1984-1988)
- c) Drs. Mashari Subagijono (1988-1991)
- d) R. Ay. Tri Martani (1991-1993)
- e) Drs. Sapardi (1993-1997)
- f) Drs. Panut S. (1997-2001)
- g) Drs. Timbul Mulyono (2001-2005)
- h) Drs. Hardja Purnama (2005-2007)
- i) Drs. H. Mawardi (2007-2010)
- j) Plt Drs. H. Timbul Mulyono, M.Pd. (Oktober 2010 – Juli 2011)
- k) Dra. Reni Herawati, M.Pd.B.I. (Juli 2011 – Sep 2013)
- l) Drs. Budi Basuki, M.A. (Sep 2013 – sekarang)

2) Perkembangan SMAN 7 Yogyakarta

- a) 1983 s/d. 1985 – Jumlah kelas 12, menempati gedung SMAN 1 Yogyakarta, masuk sore.
- b) 1985 s/d. 1991 – Jumlah kelas 12, menempati gedung baru di Jl. MT. Haryono 47 Yogyakarta.
- c) 1991 s/d. 1994 – Jumlah kelas 15
- d) 1994 s/d. 2008 – Jumlah kelas 18
- e) 2009 s/d. 2010 – Jumlah kelas 20
- f) 2010 s/d. 2011 – Jumlah kelas 23
- g) 2011 s/d. 2012 – Jumlah kelas 24

h) 2012 s/d. 2013 – Jumlah kelas 24

i) 2014 s/d. 2015 – Jumlah kelas 24

j) 2015 s/d 2016 _ Jumlah kelas 25

k) 2016 s/d 2017 _ Jumlah kelas 25

l) 2017 s/d 2018 _ Jumlah kelas 24

c. Visi Sekolah

Menyiapkan lulusan yang berkarakter, unggul dan siap berkompetisi di era global.

d. Misi Sekolah

1) Meningkatkan Prestasi akademik peserta didik melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana yang efektif dan layanan pembelajaran berbasis TIK.

2) Meningkatkan pembelajaran yang humanis dan berkarakter melalui pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan Ketakwaan.

3) Meningkatkan Apresiasi terhadap keunggulan lokal melalui pengembangan pendidikan berbasis Keunggulan Lokal.

4) Mengembangkan keunggulan kompetitif melalui peningkatan ketrampilan yang mendorong kreatifitas peserta didik.

e. Tujuan Sekolah

1) Meningkatkan prestasi akademik dan mutu lulusan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

2) Membentuk peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan serta budi pekerti luhur sesuai nilai-nilai karakter bangsa

- 3) Mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni yang berorientasi prestasi sebagai bekal menghadapi kehidupan masa depan
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri untuk mampu membangun kehidupan dalam masyarakat
- 5) Membekali peserta didik pengetahuan untuk mampu berprestasi dalam kegiatan olimpiade lokal, nasional maupun internasional.
- 6) Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, Nasional maupun Global
- 7) Meningkatkan apresiasi dan kecintaan peserta didik terhadap keunggulan lokal kota Yogyakarta sebagai kota Budaya
- 8) Mengembangkan kultur dan budaya sekolah yang sehat baik secara fisik maupun mental melalui penanaman nilai-nilai agama, kultur masyarakat, kebangsaan, dan pengelolaan lingkungan sekolah
- 9) Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas warga sekolah dan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada mutu
- 10) Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi Informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penggambaran dari data yang diperoleh selama penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data kualitas pribadi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data penelitian dihitung nilai tendensi sentralnya, meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi, untuk mengetahui kecenderungannya. Selain itu, data penelitian juga akan diinterpretasikan ke dalam kalimat kualitatif sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Interpretasi data dilakukan dengan menggunakan konsep kurva normal.

Data kualitas pribadi diperoleh dari kuesioner dengan item banyak 27 item dan skor 1 – 5. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh rentang skor ideal sebesar 27 – 135 atau sebesar 108. Berdasarkan rentang skor tersebut, maka Standar Deviasi Ideal sebesar $(108) : 6 = 18,0$ dan Mean Ideal = $(108 : 2) + 27 = 81$.

Berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut, maka intepretasi skor kualitas pribadi adalah sebagai berikut :

Skor > 108 = Sangat Baik

Skor 91 – 108 = Baik

Skor 73 – 90 = Cukup

Skor 55 – 72 = Tidak Baik

Skor ≤ 54 = Sangat Tidak Baik

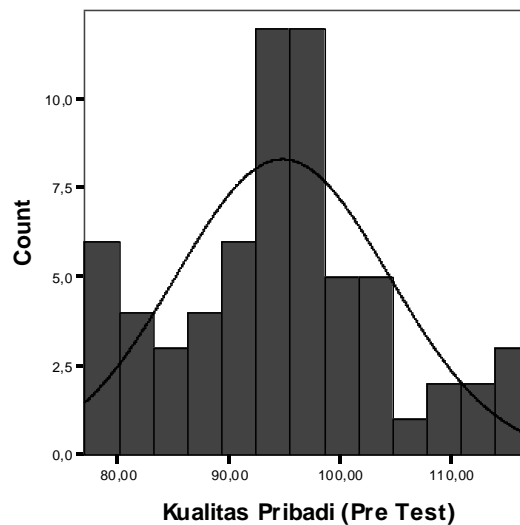
a. Deskripsi Kualitas Pribadi Pre Test

Data tendensi sentral data kualitas pribadi sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling Islam (pre test), dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Tendensi Sentral Kualitas Pribadi Sebelum Diberi Layanan
Bimbingan dan Konseling
Islam (Pre Test)

No.	Statistik	Nilai
1.	Minimum	77
2.	Maksimum	117
3.	Mean	94,7231
4.	Median	95
5.	Modus	95
6.	Standar Deviasi	9,5892

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor kualitas pribadi sebelum perlakuan (pre test) paling rendah 77 dan paling tinggi 117, dengan nilai mean sebesar 94,7231, media sebesar 95, modus sebesar 95, dan standar deviasi sebesar 9,5892. Sebaran skor kualitas pribadi sebelum perlakuan (pre test) dapat dideskripsikan dalam gambar berikut:



Gambar 2
Histogram Skor Kualitas Pribadi Sebelum Perlakuan
(Pre Test)

Selanjutnya data kualitas pribadi sebelum perlakuan (pre test), dikategorikan dan diinterpretasikan dengan kalimat kualitatif menggunakan konsep kurva normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kategori Skor Kualitas Pribadi Sebelum Perlakuan
(Pre Test)

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 108	7	10,77
2.	Baik	91 – 108	39	60,00
3.	Cukup	73 – 90	19	29,23
4.	Tidak Baik	55 – 72	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 54	0	0,00
Total			65	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, sebagian besar responden mempunyai kualitas pribadi kategori baik, yaitu 39 responden (60,0%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata

sebesar 94,7231, disimpulkan bahwa kualitas pribadi siswa SMA Negeri & Yogyakarta pada sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori baik.

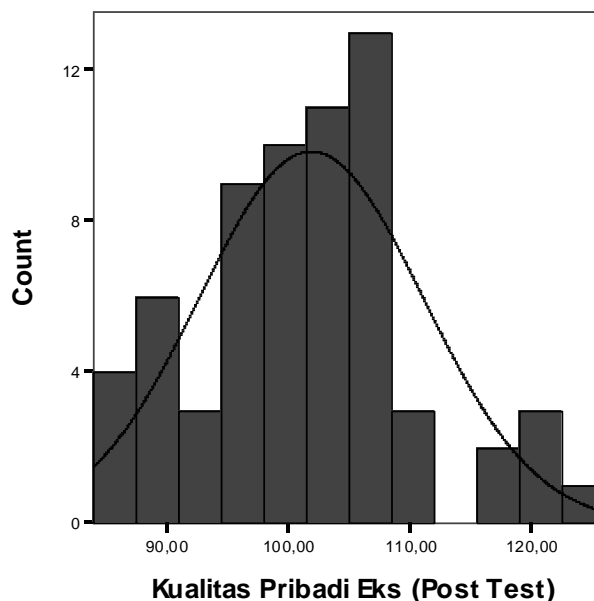
b. Deskripsi Kualitas Pribadi Post Test

Data tendensi sentral data kualitas pribadi setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling Islam (post test), dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Tendensi Sentral Kualitas Pribadi Setelah Diberi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam (Post Test)

No.	Statistik	Nilai
1.	Minimum	84
2.	Maksimum	126
3.	Mean	101,7538
4.	Median	102
5.	Modus	102
6.	Standar Deviasi	9,2128

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor kualitas pribadi setelah diberi perlakuan (post test), paling rendah 84 dan paling tinggi 126, dengan nilai mean sebesar 101,7538, median sebesar 102, modus sebesar 102, dan standar deviasi sebesar 9,2128. Sebaran skor kualitas pribadi setelah perlakuan (post test) dapat dideskripsikan dalam gambar berikut:



Gambar 3
Histogram Skor Kualitas Pribadi Setelah Perlakuan
(Post Test)

Selanjutnya data kualitas pribadi setelah diberi perlakuan (post test), dikategorikan dan diinterpretasikan dengan kalimat kualitatif menggunakan konsep kurva normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Kategori Skor Kualitas Pribadi Setelah Perlakuan
Post Test

No.	Kriteria	Skor	f	%
1.	Sangat Baik	> 108	9	13,85
2.	Baik	91 – 108	48	73,85
3.	Cukup	73 – 90	8	12,31
4.	Tidak Baik	55 – 72	0	0,00
5.	Sangat Tidak Baik	≤ 54	0	0,00
Total			65	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan, sebagian besar responden mempunyai kualitas pribadi kategori baik,

yaitu 48 responden (73,85%). Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 101,7538, disimpulkan bahwa kualitas pribadi siswa SMA Negeri & Yogyakarta setelah diberikan perlakuan termasuk dalam kategori baik.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berkorelasi dan uji t sampel independen. Sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Hal ini dilakukan agar hasil analisis data telah memenuhi persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis meliputi uji kemampuan awal, normalitas data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah normalitas data. Sebaran data yang berdistribusi normal merupakan syarat digunakannya statistik parametrik. Uji t merupakan statistik parametrik, sehingga sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil uji normalitas data dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Kualitas pribadi (pre test)	0,720	0,677	Normal
Kualitas pribadi (post test)	0,890	0,406	Normal

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai sebaran yang berdistribusi normal, ditunjukkan dari nilai $p > 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis efektivitas layanan bimbingan dan konseling islam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Uji t sampel berpasangan terhadap data kualitas pribadi setelah dilakukan perlakuan. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil uji t Sampel Berpasangan

Variabel	Mean	Std. Dev.	t	p
Kualitas pribadi (pre test)	94,7231	9,5892	-14,967	0,000
Kualitas pribadi (post test)	101,7538	9,2128		

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai mean kualitas pribadi pre test sebesar 94,7231, sedangkan untuk post tes sebesar 101,7538, serta didapatkan harga t sebesar -14,967 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling islam efektif dalam meningkatkan kualitas pribadi pada siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan kualitas pribadi,

dihitung nilai effect size. Hasil analisis didapatkan sebesar 0,920, sehingga dapat dihitung effect size sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 d &= t \sqrt{2(1-r)/N} \\
 &= 14,967 \sqrt{2(1-0,920)/65} \\
 &= 14,967 \sqrt{0,0025} \\
 &= 0,7426
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai d sebesar 0,7426 maka disimpulkan bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kualitas pribadi berada pada tingkat sedang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling Islam, termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 94,7231. Faktor yang menyebabkan kualitas pribadi yang termasuk dalam kategori baik, adalah suasana agamis yang dibangun sekolah. Hal ini diwujudkan dengan banyaknya kegiatan kerohanian Islam yang dilakukan siswa dengan dibimbing oleh guru. Kegiatan tersebut misalnya dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, di sekolah juga dibiasakan untuk sholat bersama khususnya pada saat sholat Dhuhur. Nuansa Islam yang kental, akan berpotensi meningkatkan tingkat religiusitas siswa, sehingga akan meningkatkan kualitas pribadi siswa.

Selain itu, aturan-aturan sekolah yang ketat juga mengajari siswa untuk berdisiplin, bersikap sopan dan saling menghormati sesama teman dan kepada guru. Aturan tidak boleh terlambat dan aturan mengenai atribut seragam, melatih siswa untuk berdisiplin. Selain itu, sekolah juga membudayakan untuk memberikan salam ketika bertemu. Hal ini menjadi sebuah akhlak Islam yang baik, yang akan menjadi model perilaku bagi siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pribadi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling Islam, termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 101,7538. Apabila melihat pada hasil kualitas pribadi sebelum diberi perlakuan, maka setelah dilakukan perlakuan yaitu layanan bimbingan dan konseling Islam menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 7,03077.

Hal ini membuktikan peran penting bimbingan dan konseling Islam dalam rangka pengembangan pribadi siswa. Melalui bimbingan konseling Islam, siswa dibimbing dan diarahkan agar menyadari perannya sebagai seorang muslim terkait dengan ibadah kepada Allah SWT. Melalui bimbingan dan konseling Islam, siswa dibimbing agar senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadahnya kepada Allah SWT, sehingga melalui ibadah yang dilakukannya tersebut didapatkan ketenangan jiwa, kejernihan pikiran, sehingga tidak mudah tergoda untuk melakukan perilaku-perilaku yang negatif. Selain itu, siswa juga akan tidak mudah menyerah dan putus asa apabila menghadapi suatu persoalan.

Kepercayaan terhadap Allah SWT, berpengaruh besar dalam mengobati kegelisahan. Iman yang ada dalam hati akan membuat hidup lebih bermakna, dan membantu bagaimana cara menikmati kehidupan ini secara benar. Imam Ghazali mengatakan bahwa pada hakekatnya kesulitan yang menimpa manusia, disebabkan karena lemahnya iman seseorang. Manusia pada hakekatnya tidak dapat melepaskan diri dari kesulitannya, kecuali ketika imannya sedang menguat, dan ketika sedang berpedoman kepada petunjuk agama dalam menghadapi realitas hidup¹¹¹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam efektif dalam meningkatkan kualitas pribadi siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta. Efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kualitas pribadi berada pada tingkat sedang.

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam secara tidak langsung diantaranya dibuktikan penelitian Zulfa, Sutoyo, dan Purwanto (2013), di mana didapatkan hasil bimbingan kelompok berbasis Islami efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda wanita pada siswi SMK. Penelitian Baharudin (2016) mengenai konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kejujuran siswa (studi kasus di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta), didapatkan hasil bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kejujuran siswa, sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan layanan konseling di sekolah terhadap siswa yang mengalami tingkat kejujuran rendah.

¹¹¹ Yuliyatun. 2013. Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), Desember 2013, h. 361.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, menyebabkan berbagai informasi dapat diakses dengan mudah, tanpa batas-batas wilayah dan waktu. Hal ini berpotensi untuk masuknya berbagai pengaruh dari budaya-budaya lain, yang terkadang kurang sesuai dengan budaya kita, serta nilai-nilai agama. Pengaruh-pengaruh dari luar tersebut, misalnya budaya kekerasan, budaya minum minuman keras, pergaulan bebas dan sebagainya, menyebabkan manusia kehilangan arah dan tidak menyadari bahwa dirinya tersesat dan jauh dari nilai-nilai agama.

Pengaruh budaya-budaya dari luar yang kurang sesuai juga dapat diakses oleh siswa SMA 7 Yogyakarta. Hal ini karena semakin banyaknya akses informasi seperti smarthphone, laptop dan koneksi internet. Kebiasaan mengakses internet untuk mencari bahan guna menyelesaikan tugas-tugas dari guru, maupun hanya sekedar browsing atau bersosial media, telah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan para siswa SMA 7 Yogyakarta. Pengaruh-pengaruh negatif dari internet apabila tidak dilakukan penanganan akan berpotensi untuk menurunkan kualitas pribadi siswa. Hal ini karena masa remaja merupakan masa mencari identitas sehingga cenderung untuk mencoba hal-hal dan nilai-nilai baru, sehingga terkadang dapat salah dalam membuat pilihan nilai yang diadopsinya.

Layanan bimbingan dan konseling Islam menjadi sebuah jawaban atas tantangan zaman yang dihadapi siswa di era globalisasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling Islam, disosialisasikan dan ditanamkan nilai-nilai Islam, yang meliputi akidah Islam, akhlak mulia sesuai teladan Rasulullah SAW, dan ibadah. Hal ini berdampak terhadap menguatnya kembali hubungan

siswa dengan Allah SWT, sehingga menjadi pengingat kepada siswa apabila akan berperilaku yang kurang terpuji dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep dan nilai-nilai Islam tersebut akan membentuk pribadi yang berkualitas.